



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DAERAH: STUDI KASUS KABUPATEN GOWA

Analysis of Influencing Factors Poverty Level in Regency Area: A Case Study of Gowa Regency

Liska Febrianti^{1*}, Agussalim², Hamrullah³, Lutfi Atmansyah⁴

*¹Program Sarjana Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
Email: liskafebrianti6@gmail.com*

*²Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
Email: agus.jerox@gmail.com*

³Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

⁴Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin

Keywords: Unemployment, Government Spending, Economic Growth, Poverty Level.

Kata kunci: Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan.

Abstract

This study aims to determine the effect of unemployment, government spending on the education sector, government spending on the health sector, and economic growth on poverty levels in Gowa Regency. To determine the effect of unemployment on poverty levels in Gowa district, to determine the effect of government spending on the education sector on poverty levels in Gowa district, to determine the effect of health sector government spending on poverty levels in Gowa district, and to determine the effect of economic growth on poverty levels in Gowa district. Gowa. To achieve this goal, the technique of collecting data through documents using a regression analysis tool is used. The results of the study found that unemployment had a positive and significant effect on the poverty level, government spending in the education sector had a negative and insignificant effect on the poverty level, government spending on the health sector had a negative and insignificant effect on the poverty level, and economic growth had a negative effect. and not significant to the poverty rate in Gowa district with the 2005-2019 observation period.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Gowa, untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Gowa, untuk mengetahui

pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Gowa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen dengan menggunakan alat analisis regresi. Hasil penelitian menemukan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Gowa dengan periode pengamatan 2005-2019.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir et. al., 2008).

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup (Adit, 2010).

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu (Siregar, 2008).

Menurut para ahli ekonomi (Arsyad, 2010) kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan

aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Dilain sisi, kemiskinan juga dikatakan sebagai persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidakberdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Wijayanti, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan-keuntungan para kapitalis dan mendorong mereka untuk terus memproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara sifatnya, sebab permintaan efektif (effective demand) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang.

Akar permasalahan kemiskinan kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2004). Sedangkan menurut Mankiw (2006), pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud, jika tidak

maka akan terjadi pengangguran. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat pendapatan masyarakat dan dengan begitu akan memberikan dampak domino mengurangi tingkat kemakmuran. Semakin turun tingkat kemakmuran masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan dan akan menimbulkan masalah lain yaitu kekacauan politik dan sosial (Sukirno, 2010).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2018) melaporkan bahwa jumlah penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Gowa masih relatif tinggi yaitu 62,77 ribu jiwa. Karena itu, kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Berikut data jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin Kabupaten Gowa tahun 2007-2016 yang diperoleh dari BPS (2018).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gowa Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2007	83.95	14.13
2008	77.20	12.79
2009	67.01	10.93
2010	62.10	9.49
2011	56.56	8.55
2012	54.60	8.05
2013	61.00	8.73
2014	57.03	8.00
2015	59.47	8.27
2016	61.54	8.40

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2018)

Berdasarkan tabel 1 secara umum jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gowa berfluktuasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kemiskinan di suatu wilayah diantaranya, yaitu banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Penumpukan jumlah angkatan kerja tentu akan memberikan beban tambahan bagi perekonomian suatu negara apabila tidak disertai dengan perluasan dan penciptaan lapangan kerjanya. Jika lowongan kerja baru tidak bisa menampung semua angkatan kerja baru maka akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada (Dumairy, 1997). Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika pengangguran dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak

mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama. Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar mereka yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (part time) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin (Arsyad, 2010).

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, kesehatan merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bastias, 2010).

Pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan salah satu alat kebijakan fiskal pemerintah. Pemerintah menggunakannya untuk mengelola perekonomian negara. Pengeluaran pemerintah atau disebut belanja negara terdiri atas anggaran belanja pemerintah pusat, dana perimbangan, serta dana otonomi khusus dan dana penyeimbang (Suparmoko, 2003).

Sektor pengeluaran pemerintah yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Alokasi anggaran fungsi pendidikan mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi amanat konstitusi bahwa alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari belanja negara (Kemenkeu, 2017). Pemerintah berkomitmen untuk memenuhi alokasi anggaran kesehatan sebesar 5% dari belanja negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Kemenkeu, 2017). Sektor ekonomi memiliki cakupan yang sangat luas sehingga menfokuskan hanya pada salah satu subsektornya. Sehingga sektor pertanian sangat cocok di bahas karena mengingat sektor pertanian merupakan sektor unggulan dan sebagian besar penduduk kabupaten Gowa bekerja di sektor pertanian.

Pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun terlihat bahwa mengalami tren naik, ini mengindikasikan bahwa meningkatnya peranan pemerintah dalam sektor ekonomi. Dumairy (1997) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu tidak hanya untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Ini bukan berarti pemerintah ikut berbisnis, melainkan pemerintah harus berkontribusi menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum.

Pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (human capital) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut

merupakan motor penggerak (engine of growth) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri (Sitepu dan Sinaga, 2004).

Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah perbandingan di beberapa sector pengeluaran pemerintah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan.

Tabel 2. Perbandingan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Sosial dan Pariwisata Kabupaten Gowa 2012-2017 (Milyar Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pendidikan	Pengeluaran Kesehatan	Perlindungan Sosial	Pariwisata & Budaya
2012	394.090	96.666	15.962	3.035
2013	467.038	107.662	18.104	12.030
2014	516.288	123.000	16.289	12.659
2015	583.990	151.044	15.605	4.744
2016	574.454	228.387	19.574	5.101
2017	496.775	246.838	17.100	6.11

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan (2018)

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan pada tahun 2012-2017 meningkat dari tahun ketahun, artinya pemerintah Kabupaten Gowa cukup memprioritaskan pendidikan dan kesehatan masyarakatnya. Pengeluaran di sektor pendidikan dan kesehatan terlihat paling mendominasi jika di banding dengan sektor lain. Namun, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gowa justru mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2016 dan 2017 ini.

Wujud konkrit dari adanya campur tangan pemerintah yaitu dengan adanya komponen pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan laju investasi, kesempatan kerja, memelihara kestabilan ekonomi, dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata (Amalia, 2015). Pengeluaran pemerintah yang digambarkan pada APBN pada prinsipnya bertujuan untuk sebesar-besarnya dimanfaatkan bagi pelayanan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

World Bank dalam Laporan Monitoring Global tahun 2005 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memainkan peran sentral dalam upaya menurunkan kemiskinan dan mencapai tujuan pembangunan global. Bisa dikatakan bahwa pengurangan penduduk miskin tidak mungkin dilakukan jika ekonomi tidak berkembang. Pertumbuhan ekonomi adalah syarat utama dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, walaupun pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri untuk mengentaskan kemiskinan, tetap pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama untuk mengentaskan kemiskinan.

Development Policy and Management Review (DPMR).

Febrianti, L. et al. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004).

Dari pembahasan adalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa?
2. Apakah pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa?
3. Apakah pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa?

METODE

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data sekunder, dimana dengan pendekatan ini penulis berusaha untuk memahami faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Gowa, dimana variabel yang diteliti pengangguran, pengeluaran pemerintah (pendidikan dan kesehatan) dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel bebas sedangkan tingkat kemiskinan merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa di Provinsi Sulawesi Selatan Khususnya Kabupaten Gowa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan atau laporan dalam bentuk buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, Literatur lainnya yang membahas mengenai materi penelitian yang bersangkutan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode pengumpulan data sekunder adalah dengan studi pustaka dari berbagai literature atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dan berbagai sumber lain yang berasal dari instansi-instansi terkait antara lain adalah kantor BPS Kabupaten Gowa dan BPS Sulawesi Selatan.

Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi

terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Gowa maka akan dianalisis dengan model regresi berganda (Multiple Regression). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa, tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Model ini akan memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Gowa. Adapun analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan software SPSS Versi 23. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

Secara ekonometrika model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y= Tingkat kemiskinan (satuan persen)

X1= Pengangguran (satuan persen)

X2= Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan (satuan Rp)

X3= Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan (satuan Rp)

X4= Pertumbuhan ekonomi (satuan persen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien yang akan di regersi

μ = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Variabel Makro Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto

Dalam penyajiannya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibedakan atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat

besar dan struktur ekonomi suatu daerah. Tabel 3 berikut merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gowa 2014 - 2017.

Tabel 3. PDRB Kabupaten Gowa Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 – 2017

Lapangan Usaha	PDRB atas dasar harga konstan 2010 (Juta Rupiah)			
	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3116772.51	3232797.97	3408790.78	3561465.30
Pertambangan dan Penggalian	262608.51	295061.68	335042.54	379938.24
Industri Pengolahan	622480,16	663809.74	717786.30	779610.50
Pengadaan Listrik dan Gas	19106.93	18914.95	21585.54	23068.37
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14038.61	14076.39	14688.72	15683.14
Konstruksi	1018639.26	1093063.53	1179306.24	1277660.38
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1126016.36	1197766.19	1323541.32	1447902.53
Transportasi dan Pergudangan	141455.90	151312.01	156259.13	166749.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	232751.43	247751.01	267267.29	294106.51
Informasi dan Komunikasi	964471.90	1064298.49	1173641.38	1289497.78
Jasa Keuangan	222794.02	240243.90	274575.75	279051.22
Real Estate	671807.48	776597.24	846879.29	909802.43
Jasa Perusahaan	11569.49	12181.92	13077.29	14149.63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	550375.51	570415.52	583119.27	610188.98
Jasa Pendidikan	439267.57	468941.01	497640.20	540487.02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	174636.29	191462.43	204701.36	219050.93
Jasa lainnya	131377.71	141524.70	151827.70	163905.39
PDRB	9720169.64	10380218.68	11169730.11	11977299.62

Sumber : Badan pusat Statistik Kabupaten Gowa (2018)

Hasil Penelitian

Analisis Perkembangan Tingkat Pengangguran

Analisis pertumbuhan tingkat pengangguran yaitu suatu analisis untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa. Sehingga akan disajikan data pengangguran di Kabupaten Gowa dalam periode 2005-2019 yang dapat dilihat melalui tabel 4 yaitu :

Tabel 4. Data Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2005	15,33
2006	16,83
2007	13,01
2008	9,74
2009	9,60
2010	7,75
2011	7,05
2012	4,01
2013	2,63
2014	2,30
2015	4,96
2016	3,23
2017	6,14
2018	4,80
2019	4,87

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa, (2021)

Berdasarkan tabel 4 yaitu tingkat pengangguran periode 2005-2019 berfluktuasi, dimana adanya fluktuasi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa yang dapat dilihat melalui tabel 5 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Pertumbuhan (%)
2005	15,33	-
2006	16,83	1,50
2007	13,01	-3,82
2008	9,74	-3,27
2009	9,60	-0,14
2010	7,75	-1,85
2011	7,05	-0,70
2012	4,01	-3,04
2013	2,63	-1,38
2014	2,30	-0,33
2015	4,96	2,66
2016	3,23	-1,73
2017	6,14	2,91
2018	4,80	-1,34
2019	4,87	0,07
Rata Rata	7,48	-0,75

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa diolah (2021)

Tabel 5 yaitu pertumbuhan tingkat pengangguran selama tahun 2005-2019, dimana rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran pertahun mengalami penurunan yakni sebesar 0,75%. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tahun 2007-2016

dan 2018 tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa mengalami penurunan sedangkan tahun 2006 dan 2017 mengalami peningkatan.

Anggaran Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat, dimana dalam penelitian pengeluaran pemerintah diukur dari pengeluaran pemerintah disektor kesehatan dan pendidikan. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut akan dapat disajikan data pengeluaran pemerintah di Kabupaten Gowa untuk tahun 2005-2019 yang dapat dilihat melalui tabel 6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Data Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor		
	Kesehatan (Rp. Milyar)	Pendidikan (Rp. Milyar)	Pengeluaran Pemerintah (Rp. Milyar)
2005	25.882	119.934	145.816
2006	43.055	187.608	230.663
2007	47.062	194.686	241.748
2008	51.817	233.514	285.331
2009	61.107	284.216	345.323
2010	70.138	278.677	348.815
2011	84.741	334.777	419.518
2012	96.666	394.090	490.756
2013	107.662	467.038	574.700
2014	123.000	516.288	639.288
2015	151.044	583.990	735.034
2016	228.387	574.454	802.841
2017	246.838	496.775	743.613
2018	309.126	596.653	905.779
2019	306.128	422.324	728.452

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa (2021)

Tabel 6 yakni data pengeluaran pemerintah yaitu tahun 2005-2019 berdasarkan data pengeluaran pemerintah disektor kesehatan dan pendidikan di Kabupaten Gowa yang menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran pemerintah disetiap sektor kesehatan meningkat untuk setiap tahun karena adanya peningkatan program kesehatan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Sedangkan pengeluaran pemerintah disektor pendidikan tahun 2005-2015 meningkat untuk setiap tahun, namun dalam tahun 2016-2019 pertumbuhan mengalami fluktuasi.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas maka akan disajikan pertumbuhan pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan tahun 2005 s/d 2019 yang dapat disajikan melalui tabel 7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Gowa Tahun 2005- 2019

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Disektor			
	Kesehatan	Pertumbuhan	Pendidikan	Pertumbuhan
	(Milyar Rp)	%	(Milyar Rp)	%
2005	25.882	-	119.934	-
2006	43.055	66,35	187.608	56,43
2007	47.062	9,31	194.686	3,77
2008	51.817	10,10	233.514	19,94
2009	61.107	17,93	284.216	21,71
2010	70.138	14,78	278.677	-1,95
2011	84.741	20,82	334.777	20,13
2012	96.666	14,07	394.090	17,72
2013	107.662	11,38	467.038	18,51
2014	123.000	14,25	316.288	-32,28
2015	151.044	22,80	583.990	84,64
2016	228.387	51,21	574.454	-1,63
2017	246.838	8,08	496.775	-13,52
2018	309.126	25,23	596.653	20,11
2019	306.128	-0,97	422.324	-29,22
Rata Rata Peningkatan		20,38		13,17

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa diolah (2021)

Tabel 7 yaitu pertumbuhan pengeluaran pemerintah untuk tahun 2005-2019, dimana rata-rata pertumbuhan pengeluaran pemerintah disektor kesehatan pertahun meningkat sebesar 20,38%. Tingkat pengeluaran pemerintah disektor kesehatan tahun 2006-2018 meningkat untuk setiap tahun. Dimana adanya tingkat pengeluaran pemerintah sektor kesehatan meningkat dari tahun ketahun sebab adanya peningkatan program kesehatan oleh pemerintah Kabupaten Gowa dalam periode 2006-2018. Namun tahun 2019 tingkat pengeluaran pemerintah sektor kesehatan menurun sebab adanya program kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Gowa mengalami penurunan.

Kemudian dilihat dari pertumbuhan rata-rata pengeluaran pemerintah disektor pendidikan pertahun meningkat sebesar 13,17. Dimana adanya tingkat pengeluaran pemerintah sektor pendidikan pada tahun 2006 s/d 2009, 2011, 2012, 2013, 2015, dan 2018 meningkat. Namun tahun 2010, 2014, 2016, 2017 dan 2019 menurun yang disebabkan sebab adanya program pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Gowa mengalami penurunan.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Analisis pertumbuhan ekonomi yaitu suatu analisis yang memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Sehingga analisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa periode 2005-2019 dapat disajikan melalui Tabel 8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	5,74
2006	6,17
2007	6,19
2008	6,92
2009	7,99
2010	6,87
2011	5,46
2012	7,15
2013	6,42
2014	7,17
2015	6,79
2016	7,57
2017	7,21
2018	7,14
2019	7,46

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa diolah (2021)

Tabel 8 yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa rata-rata pertahun sebesar 0,12%. Dimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 9 yaitu:

Tabel 9. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan (%)
2005	5,74	-
2006	6,17	0,43
2007	6,19	0,02
2008	6,92	0,73
2009	7,99	1,07
2010	6,87	-1,12
2011	5,46	-1,41
2012	7,15	1,69
2013	6,42	-0,73
2014	7,17	0,75
2015	6,79	-0,38
2016	7,57	0,78
2017	7,21	-0,36
2018	7,14	-0,07
2019	7,46	0,32
Rata Rata	6,82	0,12

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa diolah (2021)

Tabel 9 yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa tahun 2005-2019 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2006-2009, tahun 2014, 2016

dan 2019 mengalami kenaikan. Namun tahun 2010, 2011, 2013, 2015, 2017, dan tahun 2018 mengalami penurunan khususnya di Kabupaten Gowa.

Analisis Pertumbuhan Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan data tingkat kemiskinan khususnya di Kabupaten Gowa maka akan dapat disajikan data tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa yang dapat dilihat melalui tabel 10 yaitu:

Tabel 10. Data Kemiskinan di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2005	16,90
2006	16,55
2007	15,13
2008	12,79
2009	10,93
2010	11,49
2011	12,14
2012	7,95
2013	8,73
2014	9,12
2015	8,27
2016	5,40
2017	6,92
2018	6,80
2019	5,93

Sumber : Data BPS Kabupaten Gowa, (2021)

Tabel 10 yaitu data tingkat kemiskinan tahun 2005-2019 yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa yang mengalami fluktuasi, karena pada tahun 2005 tingkat kemiskinan mencapai 16,90% , sedangkan ditahun 2009 menurun diangka 10,93% dan ditahun 2011 megalami kenaikan lagi dengan angka mencapai 12,14%. Akan tetapi, dari tahun 2014-2019 tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa mengalami penurunan diangka 5,93% pada tahun 2019. Fluktuasi yang terjadi ditingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa karena adanya pertumbuhan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa dalam tahun 2005-2019 yang dapat disajikan melalui tabel 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Pertumbuhan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gowa Tahun 2005-2019

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Pertumbuhan(%)
2005	16,90	-
2006	16,55	-0,35
2007	15,13	-1,42
2008	12,79	-2,34
2009	10,93	-1,86
2010	11,49	0,56
2011	12,14	0,65
2012	7,95	-4,19
2013	8,73	0,78
2014	9,12	0,39
2015	8,27	-0,85
2016	5,40	-2,87
2017	6,92	1,52
2018	6,80	-0,12
2019	5,93	-0,87
Rata Rata	10,34	-0,78

Sumber : BPS Kabupaten Gowa, Data Diolah, (2021)

Tabel 11 yakni pertumbuhan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa tahun 2005-2019 yang menunjukkan bahwa data periode 2006-2009 meningkat, 2012-2014, 2016 dan 2018 mengalami penurunan sedangkan tahun 2010, 2011, 2015, 2017 dan 2019 meningkat khususnya yang terjadi di Kabupaten Gowa.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi dan terendah dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan data dari masing-masing variabel penelitian maka dapat disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat melalui tabel 12 yaitu :

Tabel 12. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengangguran	15	2,30	16,83	7,48	4,57
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	15	119.934	596.653	365.668	154.105
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	15	25.882	309.126	130.177	96.477
Pertumbuhan Ekonomi	15	5,46	7,99	6,82	0,70
Tingkat Kemiskinan	15	5,40	16,90	10,34	3,76

Sumber : Data Diolah, (2021)

Tabel 12 yaitu statistik deskriptif yang telah dilakukan maka nilai rata-rata (mean) mengenai pengangguran dari periode pengamatan yang diteliti (2005-2019) rata-rata pertahun sebesar 7,48% dengan standar deviasi 4,57%. Sedangkan tingkat

pengangguran yang terkecil 2,30% dan tertinggi sebesar 16,83%. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang rata-rata sebesar Rp.365.668 Milyar dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.154.105 Milyar dan nilai terendah sebesar Rp.119.934 Milyar dan tertinggi sebesar Rp.596.653 Milyar. Kemudian dilihat dari pengeluaran pemerintah sektor kesehatan yang rata-rata sebesar Rp.130.177 Milyar dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.96.477 Milyar dan nilai terendah sebesar Rp.25.882 Milyar dan tertinggi sebesar Rp.30BPS9.126 Milyar

Kemudian dilihat dari pertumbuhan ekonomi dalam 15 tahun yang rata-ratanya sebesar 6,82% dengan standar deviasi sebesar 0,70% dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terkecil sebesar 5,46% dan tertinggi sebesar 7,99%. Begitupun dengan tingkat kemiskinan yang rata-rata pertahun sebesar 10,34% dengan standar deviasi sebesar 3,76% dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terkecil sebesar 5,40% serta terbesar dalam penelitian ini sebesar 16,90%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh variabel pengangguran (X1), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X3), pertumbuhan ekonomi (X4) terhadap tingkat kemiskinan (Y) yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d		
	Coefficients				
1 (Constant)	18.963	2.114	Beta	8.970	.000
Pengangguran	.381	.056	.463	6.809	.000
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	-5.160E-6	.000	-.212	-2.416	.036
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	-1.052E-5	.000	-.270	-3.819	.003
Pertumbuhan Ekonomi	-1.206	.263	-.224	-4.592	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil olahan data regresi, maka selanjutnya persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 18,963b_0 + 0,381X_1 - 5,160E-6X_2 - 1,052E-5X_3 - 1,206X_4$$

Untuk lebih jelasnya hasil persamaan regresi dapat diberikan penjelasan regresi sebagai berikut :

Development Policy and Management Review (DPMR).

Febrianti, L. et al. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Daerah.

1. Konstan (b_0) sebesar 18,963 menyatakan bahwa jika pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi konstan maka tingkat kemiskinan sebesar 18,963%.
2. Koefisien regresi untuk variabel pengangguran (b_1) sebesar 0,381 ini berarti bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, dimana semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.
3. Koefisien regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (b_2) sebesar $-5,160E-6$ ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.
4. Koefisien regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (b_3) sebesar $-1,052E-5$ ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.
5. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (b_4) sebesar $-1,206$ ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Kemudian untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara serentak terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka akan digunakan uji koefisien determinasi. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi pengaruh variabel pengangguran (X_1), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_2), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_3), pertumbuhan ekonomi (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Gowa, yang dapat dilihat melalui Model summary berikut ini :

Tabel 14. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.984	.977	.56745	2.163

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi , Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengangguran , Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Dari tabel 14 maka diperoleh nilai $R = 0,992$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara variabel pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tingkat kemiskinan yakni sebesar 99,2%. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) = 0,984 yang diartikan bahwa variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent yakni : pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan,

dan pertumbuhan ekonomi sebesar 98,4%, sedangkan sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh masing-masing faktor pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian ini uji t bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat, yakni dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar.

Hasil pengujian secara parsial untuk keempat faktor tersebut dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Variabel pengangguran dengan tingkat kemiskinan
2. Hasil uji parsial untuk pengangguran sebesar 0,000, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,000 < 0,05$), berarti pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.
3. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dengan tingkat kemiskinan
4. Hasil uji parsial untuk pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,036, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,036 < 0,05$), berarti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.
5. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dengan tingkat kemiskinan
6. Hasil uji parsial untuk pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,003, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,003 < 0,05$), berarti pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.
7. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan
8. Hasil uji parsial untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar ($0,001 < 0,05$), berarti pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Uji Simultan

Uji simultan (uji f) bertujuan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara faktor pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat

kemiskinan di Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil pengujian secara serempak dengan menggunakan uji F maka diperoleh nilai sig. 0,000, karena nilai sig. lebih kecil dari nilai standar 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji f, hal ini menunjukkan bahwa faktor pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka akan disajikan hasil pengujian hipotesis penelitian melalui pengujian uji jalur dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan. Semakin tinggi pengangguran maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan khususnya di Kabupaten Gowa periode 2005-2019. Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Yacoub (2012) bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati dan Harsuti (2016) tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yacoub (2012) dan Retnowati dan Harsuti (2016).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil analisis regresi berganda maka diperoleh hasil persamaan regresi bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa periode 2005-2019. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemerintah melakukan pengeluaran di sektor pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin tinggi pula produktivitasnya, dengan kata lain jika pendidikan tinggi maka kesempatan untuk mempunyai peluang usaha untuk mendapatkan pendapatan juga akan tinggi (Todaro, 2013). Seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas tenaga kerja dapat disebabkan oleh karena rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan, oleh karena itu perhatian yang besar untuk bidang pendidikan sangat penting untuk mengurangi kemiskinan di kabupaten Gowa.

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh temuan-temuan bahwa pengeluaran-pengeluaran pemerintah yaitu tahun 2005-2019 di sektor pendidikan di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan pada tahun 2005-2015 setiap tahunnya, yang disebabkan oleh karena banyaknya program pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah kabupaten Gowa. Namun pada tahun 2016-2019 berfluktuasi yang disebabkan adanya program pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Gowa mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, dkk (2017) hasil temuan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, sehingga berdampak terhadap terjadinya kemiskinan di Kalimantan Timur..

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil olahan data SPSS versi 23 maka diperoleh hasil persamaan regresi bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Dimana semakin baik pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lincoln (1999) menjelaskan bahwa untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin: kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi. Oleh karena itu kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh temuan-temuan bahwa pertumbuhan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan periode tahun 2005-2019 mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Dimana adanya tingkat pengeluaran pemerintah sektor kesehatan meningkat dari tahun ketahun sebab adanya peningkatan program kesehatan oleh pemerintah Kabupaten Gowa dalam periode 2006-2018. Namun tahun 2019 tingkat pengeluaran pemerintah sektor kesehatan menurun sebab adanya program kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Gowa mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, dkk (2017) hasil temuan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur, begitu pula dengan penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Temuan

dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka dapat diikuti oleh adanya penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Sedangkan dari hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tidak sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti yaitu Pangiuk (2018) dan Mustamin (2015) yang tidak dapat membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan Prastiwi (2018) yang sejalan dengan yang ditemukan oleh peneliti bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat poin berikut. Pertama, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dimana semakin besar tingkat pengangguran maka dapat diikuti oleh adanya kenaikan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Kedua, Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memberikan pengaruh secara nyata terhadap kenaikan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Ketiga, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memberikan pengaruh secara nyata terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Keempat, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh secara nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menyarankan sebaiknya pemerintah di Kabupaten Gowa dapat menurunkan tingkat kemiskinan, dengan merancang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran, adanya kebijakan terkait peningkatan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, dan kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu peneliti merekomendasi penelitian yang menganalisis lebih lanjut dengan cara menganalisis variabel lain agar hasil penelitian dapat lebih sempurna.

REFERENSI

- Adit, A. P. (2010) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Skripsi Fakultas Ekonomi, Semarang: Universitas Diponegoro
- Ala, A. B. (2007) Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan. Yogyakarta: Liberty.
- Algifari, G. M. (1998) Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Amalia, R., M. dan Razak, A. R (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Analisis, 4(2):183 – 189.
- Anggara, G. P. (2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu & Anggaran
- Arfah, Aryati dan Mapparenta. (2018) Implementasi Pertumbuhan Ekonomi dari Segi Pengeluaran Terhadap Tingkat Pengangguran. Jurnal Ekonomi Resources. 1(1): 20-35
- Arsyad, Lincoln. (2010) Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik. (2010) Laporan Perekonomian.
- Bastias, Dwi Desi. (2010) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. Skripsi Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Dony, M. (2016) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Jurnal Pembangunan dan Pemerataan, 5(4):10-25
- Dumairy. (1997). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Fithri, Naylal., Kaluge, David. (2017) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2):129-136.
- Hapsoro, Yekti Nursetyo Dody. (2013) Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 44 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010). Diponegoro Journal of Economic. 2(2):1-12
- Ilyas, Marzuki. 1989. Ilmu Keuangan Negara (Public Finance). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jirang, Alan P., Adnan Haris Musa, Adi Wijaya. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, 3(4): 1-18
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., Niode, A. O. (2019) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi Kasus

Development Policy and Management Review (DPMR).

Febrianti, L. et al. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Daerah.

Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04): 13-23

Kumalasari, M. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita a dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Kuncoro, M. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Lincoln, A. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.

Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Mardiana, T. M. dan Utary, A. T. (2017) Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Serta Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Inovasi*, 13 (1)

Muliza, T. Z. dan Seftarita, C. (2017) Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1)

Mustamin, Walida Siti, Agussalim, Sri Undai Nurbayani. (2015) Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kemiskinan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis*, 4(2)

Nasir, M. Muh, Saichudin dan Maulizar. (2008) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. 5(4):

Octaviani, Dian. (2001) Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke, *Media Ekonomi* 7(8):100-118

Pallutturi, S. (2005) *Ekonomi Kesehatan*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Pangiuk, A. (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Journal of Shariah Economic Research*, 2(2):44-66

Prastiwi, J. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pendidikan, dan Angka Tenaga Kerja Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Jawa Tengah.

Pratama, Suda Narka Rai Nengah dan Made Suyana Utama. (2019) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* S(1):651-680

- Retnowati, D dan Harsuti (2016) Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, 6(1):608-618
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Sharp, Ansel M, Charles A. Register and Paul W. Cerimes. (1996) *Economic of Social Issue*. Chicago: Irwin
- Siregar H, Wahyuniarti D. (2008) Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin, *Jurnal Ilmiah*, 24-40
- Sitepu, Rasidin K dan Bonar M. Sinaga. (2004) Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computebel General Equilibrium. Laporan Penelitian Sekolah Paska Sarjana Intitut Pertanian Bogor.
- Situmorang, Manihar. 2007. *Kimia Lingkungan*. Medan; Universitas Negeri Medan.
- Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2003). *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tambunan, T.H.Tulus. (2001) *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- United Nations Development Programme. (1993) *The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*. [www. google.com](http://www.google.com).
- Widodo, Adi, Waridin, Waridin, Koodatie, J.Maria (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 25-42
- Wijayanti, D. dan Heri Wahono. (2005). Analisis Konsentrasi Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1999-2003. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10(3): 215 – 225.
- Yacoub, Y. (2012) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 8(3):176-185